

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia kerajinan merupakan salah satu industri yang bernilai ekonomi tinggi. Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini dapat menghasilkan hiasan atau benda yang memiliki nilai estetis maupun menjadi barang yang memiliki fungsi guna.

Produk kerajinan pada awalnya untuk kepentingan fungsional, baik untuk kepentingan keagamaan (religious) maupun kebutuhan praktis. Dalam perkembangannya kerajinan mengalami pergeseran orientasi kearah nilai keindahan (estetis). Di Indonesia sendiri industri kerajinan semakin berkembang dan berbagai inovasi. Kekayaan alam Indonesia merupakan modal untuk menghasilkan banyak produk kerajinan.

Dalam perkembangannya komoditas kerajinan tersebut dapat meningkatkan perekonomian dalam masyarakat dan juga mampu menyerap tenaga kerja dengan berbagai tingkat pendidikan dan mengurangi pengangguran. Industri kecil (kerajinan tangan) merupakan salah satu usaha dari berbagai usaha. Seperti yang diketahui ada begitu banyak industri kecil atau rumahan yang menghasilkan produk-produk kerajinan yang bernilai ekonomi. Umumnya pekerjanya hanyalah masyarakat kecil yang datang dari kelas menengah ke bawah.

Menurut Soeprayogi (dalam jurnal Vol.10, No.2, Juni 2014:61) menjelaskan bahwa:

Pada beberapa produk tertentu misalnya, produsen bahkan tidak perlu lagi harus membuat pabrik yang besar yang membutuhkan investasi sangat besar, mereka bahkan membuat pola kerja sama dengan perajin-perajin rumahan dimana kerja sama hulu dan hilir menjadi suatu bentuk kerja sama saling menguntungkan yang dikembangkan, sehingga tidak lagi suatu perusahaan atau pabrik memonopoli semua aktifitas produksi mereka. Disisi lain banyak orang-orang kreatif melirik usaha/industri rumahan menjadi alternatif pengembangan usaha yang cukup menjanjikan untuk ditekuni sebagai peluang bisnis yang didasarkan atas perkembangan pengetahuan, teknologi, informasi dan seni.

Dengan Wilayah Republik Indonesia yang terbentang cukup luas mempunyai bermacam-macam wilayah budaya daerah dan sumber kekayaan alam. Daerah-daerah perkotaan yang selalu sibuk, lebih memilih produk-produk mewah yang dihasilkan dari perusahaan atau industri besar tertentu.

Dalam aplikasinya industri kerajinan perkembangannya tidak terlalu pesat atau tidak mengalami kemajuan yang berarti karena para pelaku bisnis kerajinan ini masih terhalang beberapa kendala yang terletak pada minimnya modal usaha, terbatasnya penyediaan bahan dasar dan juga harganya yang mahal. Seandainya potensi ini terus dapat dikembangkan dengan memanfaatkan bahan baku dari alam, tentunya sangat menekan biaya produksi dan mendukung terhadap prospek pengembangan kewirausahaan. Di sekitar kita banyak tersedia bahan-bahan dari alam yang bernilai ekonomis yang dapat dikelola menjadi hasil kerajinan tangan salah satu contohnya adalah bambu.

Lebih lanjut dijelaskan dalam Zulkifli (dalam jurnal Vol.3, No. 2, Desember 2006: hal. 165) mengatakan:

Masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia secara nasional diantaranya adalah bagaimana memberdayakan segenap potensi alam dan lingkungan untuk membuka lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran. Pemberdayaan potensi alam dan lingkungan ini, termasuk upaya mendayagunakan barang dan benda-benda yang selama ini dianggap tidak berguna untuk dijadikan produk yang bernilai guna, dan bernilai ekonomis, sehingga pada gilirannya bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Bambu merupakan tanaman masyarakat Indonesia yang sudah dikenal secara luas dan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pemakaian bambu baik sebagai bahan bangunan maupun sebagai alat diduga sudah sangat tua umurnya. Sudah sejak dahulu bambu akrab dengan kehidupan manusia di Indonesia baik untuk menjawab kebutuhan praktis seperti rumah dan peralatan rumah maupun kebutuhan kebudayaan seperti alat-alat musik seruling dan angklung.

Bambu adalah salah satu sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan karena memiliki sifat-sifat yang menguntungkan yaitu batang yang lurus, rata, keras, mudah dibelah, mudah dibentuk, mudah dikerjakan, dan mudah diangkat.

Selain itu, bambu juga relatif murah dibandingkan dengan bahan bangunan lain karena banyak ditemukan disekitar pemukiman di pedesaan. Bambu memiliki serat yang cukup kuat dan mudah dikerjakan dengan peralatan sederhana memang menjanjikan harapan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan sehari-hari.

Bambu juga merupakan tanaman berumpun yang sangat cepat pembiakannya dan pertumbuhannya.

Namun jejak sejarah bambu sebagai bukti peninggalan barang-barang semacam itu tidak mungkin ditemukan lagi mengingat bahwa bambu sebagai bahan yang tidak dapat bertahan lama terhadap cuaca, dan arena serangan serangga perusak seperti bubuk, rayap dan jamur, atau musnah karena terbakar. Dari hal inilah konsumen-konsumen di perkotaan lebih memilih peralatan rumah tangga dari produk-produk mewah. Secara umum saat ini masyarakat konsumen tidak lagi memilih hasil kerajinan untuk memenuhi kebutuhannya akan alat rumah tangga bila pilihan lain yang modern telah tersedia. Akibatnya, kerajinan tangan dari bahan dasar bambu ini kehilangan pamor, dikalahkan oleh barang-barang yang kelihatan lebih modern dan maju tersebut.

Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan nilai fungsi dan bentuk terhadap bambu untuk dapat bersaing dengan barang-barang yang lebih modern oleh masyarakat dari segi fungsi dan bentuk yang inovatif serta sentuhan inovasi sehingga kerajinan bambu dapat menjadi daya pikat sebuah susunan tata ruang di masa kini yang akan lebih disukai.

Seiring perkembangan zaman, muncullah berbagai inovasi. Salah satunya di Mekar *Bamboo Art* yang memunculkan inovasi baik dari fungsi dan bentuk pada kerajinan yang berbahan dasar bambu yang dibuat lebih modern dan variatif namun tidak mengurangi nilai keunikan, nilai estetis, dan tetap terlihat mengikuti perkembangan zaman modern.

Kerajinan bambu memang sudah banyak dikembangkan dari berbagai jenis kerajinan bambu lainnya. Dari perkembangan yang telah dilewati dan dialami oleh pengerajin dalam pemasaran, daya tarik produk kerajinan bambu yang

dihasilkannya menurun sejak beberapa tahun terakhir. Tentunya konsumen lebih memilih membeli kebutuhan yang sangat diperlukan ketimbang yang berfungsi hanya sebagai hiasan dan juga tentunya yang lebih modern. Contohnya seperti kerajinan kursi taman dari rotan yang tentunya lebih kuat, kerajinan dari kulit yang lebih terkesan mewah, kerajinan dari bahan-bahan modern seperti kain flannel dan batik teknik print, kerajinan bambu dengan teknik anyam, kerajinan kaligrafi dari bambu. Salah satu pemicunya juga karena banyaknya saingan produk serupa dipasaran yang dihasilkan para perajin di daerah lain yang lebih modern, baik dari luar kota maupun luar negeri seperti Cina.

Maka kerajinan bambu Mekar *Bamboo Art* Medan mengupayakan dapat menghasilkan inovasi bambu menjadi lebih kreatif dan bernilai estetis tinggi. Yang mengubah bambu menjadi benda pakai seperti lampu hias yang lebih kreatif tanpa harus menggunakan peralatan yang berat atau mengubah bentuk dasar dari bambu tersebut sehingga masih menunjukkan kesan bentuk bambunya dan teksturnya. Karya kerajinan yang dihasilkan juga memiliki bentuk yang efisien agar mudah dalam proses pendistribusian. Tentunya dari hal ini pengerajin juga harus memperhatikan teknik dalam proses pembuatan suatu karya kerajinan. Agar karya yang dihasilkan tetap memiliki nilai estetis dan bernilai ekonomis.

Industri ini memulai bambu sebagai bahan dasar untuk kerajinan lampu hias masih sangat baru sehingga masih sangat membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus dalam meningkatkan kualitasnya. Kerajinan yang berdiri pada tahun 2017 ini menjadikan bambu sebagai lampu hias. Dengan bentuk-bentuk yang lebih modern dan disesuaikan dengan *trend* zaman sekarang. “Bahan baku

bambu sebagai lampu hias selain mudah didapat dan harganya juga relatif murah dan workshopnya bisa dibuat dirumah saja”. (Wawancara Iskandar, 1 Agustus 2018).

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan hasil kerajinan di Mekar *Bamboo Art* masih memfokuskan hasil produk khusus pada lampu hias. Pengerajin ingin mengoptimalkan hasil kerajinannya khusus dilampu hias agar keseriusan dalam produknya dapat menghasilkan karya yang berkualitas. Terlebih lagi pengerajin masih baru dalam menggarap kerajinan ini.

Dari hal ini pengerajin menghasilkan karya yang unik dan menambah kesan dekorasi ruangan sekaligus berfungsi sebagai penerang ruangan. Beberapa keunikan karya yang dihasilkan berupa anatomi bambu yang tidak dirubah tetapi memiliki pola yang jika lampu dinyalakan, cahaya yang dihasilkan berbentuk pola yang telah dibuat. Dengan menggunakan teknik bor pada permukaan bambu yang menghasilkan pola beragam setiap karya lampu hiasnya.

Dengan sedikit perhatian dari beberapa pihak, selanjutnya diharapkan diharapkan perkembangan karya yang dihasilkan lebih banyak menggunakan kombinasi teknik, seperti teknik ayam. Tentunya akan menghasilkan karya yang lebih baik lagi.

Kerajinan lampu hias dari bambu ini dilihat dari segi kuantitatif dan kualitatif macam produk kerajinan bambu yang menimbulkan rasa ingin tauhan terkait bentuk apa saja yang telah diproduksi di kerajinan Mekar *Bamboo Art* ini.

Serta bagaimana teknik pembuatan yang digunakan kerajinan “Mekar *Bamboo Art* Medan” untuk menghasilkan produk-produk lampu hias dari bambu. “Mekar

Bamboo Art Medan” Berada di Tembung, Pasar V, Medan Tembung. Dengan demikian peneliti tertarik untuk menganalisis kerajinan lampu hias dari bambu dilihat dari bentuk, teknik, dan prinsip-prinsip desain sebagai bahan penelitian guna menyelesaikan studi S1 di Jurusan Seni Rupa. Sehingga peneliti merumuskan judul “**Analisis Kerajinan Lampu Hias Bambu Ditinjau Dari Bentuk Teknik dan Prinsip-Prinsip Desain di Mekar *Bamboo Art* Pasar V Tembung Deli Serdang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk yang dihasilkan dalam pembuatan karya lampu hias dari bambu?
2. Apakah masyarakat pesimis terhadap bentuk-bentuk kerajinan bambu lampu hias ini dijadikan sebagai peralatan rumah tangga?
3. Bagaimana proses dan teknik yang digunakan dalam pembuatan lampu hias dari bambu?
4. Apa teknik yang digunakan dalam membuat kerajinan lampu hias?
5. Apakah pengerajin sudah mengetahui prinsip-prinsip desain dalam menghasilkan karya kerajinan lampu hias?
6. Apakah karya yang dihasilkan memenuhi prinsip-prinsip desain?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk lampu hias yang dihasilkan dari bahan bambu di perajin “Mekar *Bamboo Art Medan*”?
2. Bagaimana teknik yang digunakan dalam proses pembentukan lampu hias dari bambu di perajin “Mekar *Bamboo Art Medan*”?
3. Apakah prinsip-prinsip desain yang diterapkan pada kerajinan lampu hias di kerajinan “Mekar *Bamboo Art Medan*”?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini menjadi tiga bagian yaitu,

1. Bagaimana bentuk-bentuk yang dihasilkan dikerajinan Mekar *Bamboo Art Medan*?
2. Bagaimana teknik yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan bambu di Mekar *Bamboo Art*?
3. Bagaimana prinsip-prinsip desain yang digunakan di Mekar *Bamboo Art Medan*?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis bentuk-bentuk lampu hias dari bambu yang dibuat oleh perajin Mekar *Bamboo Art* Medan.
2. Mengetahui dan menganalisis teknik yang digunakan untuk mengerjakan atau pembuatan lampu hias dari bahan bambu yang dibuat oleh perajin Mekar *Bamboo Art* Medan.
3. Mengetahui dan menganalisis prinsip-prinsip desain yang digunakan dalam lampu hias dari bambu oleh perajin Mekar *Bamboo Art* Medan.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas diharapkan penelitian yang telah dilakukan nantinya akan memberikan manfaat kepada berbagai kalangan masyarakat. Berikut beberapa manfaat dalam penelitian ini:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah pengetahuan dalam bidang kerajinan industri kreatif yang menggunakan bahan bambu
 - b. Dapat memperoleh pengetahuan tentang inovasi lain yang dapat dihasilkan dari bambu terutama lampu hias yang juga dapat dibuat dalam berbagai bentuk inovasi.
2. Bagi Pembaca atau Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan pembaca mendapat inspirasi dan pengetahuan mengenai kerajinan yang dapat dihasilkan dari bambu dan mendorong pembaca untuk menghasilkan inovasinya sendiri.

3. Bagi Pengerajin

- a. Dapat sebagai pengembangan atau pengetahuan dalam menghasilkan karya inovasi kerajinan lainnya
- b. Dapat sebagai media promosi produk kerajinan industri kreatif dalam kerajinan bambu

4. Bagi pendidikan

- a. Dapat dijadikan pedoman guru untuk mengajar prakarya atau kewirausahaan berbahan bambu
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan apresiasi karya seni rupa

5. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa

Dapat menjadi bahan apresiasi dan pengembangan perpustakaan di Jurusan Pendidikan Seni Rupa